

BOOK SERIES

KAMPUS MERDEKA
SERI I, OKTOBER 2020

MENILIK KESIAPAN TEKNOLOGI DALAM SISTEM KAMPUS

EDITOR:

**MASDUKI KHAMDAN MUCHAMAD
TAUFIQ A. GANI
PUTRI WAHYUNI**



SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Seri I

**KAMPUS MERDEKA:
MENILIK KESIAPAN
TEKNOLOGI
DALAM SISTEM
KAMPUS**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**KAMPUS MERDEKA :
MENILIK KESIAPAN TEKNOLOGI
DALAM SISTEM KAMPUS**

**EDITOR:
MASDUKI KHAMDAN MUCHAMAD
TAUFIQ A. GANI
PUTRI WAHYUNI**

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Judul Buku:

Kampus Merdeka : Menilik Kesiapan Teknologi Dalam Sistem Kampus

Editor:

Masduki Khamdan Muchamad, Taufiq A. Gani, Putri Wahyuni

Layout:

Haris Mustaqin

ISBN:

978-623-264-162-4

E-ISBN:

978-623-264-161-7 (PDF)

Pracetak dan Produksi:

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Penerbit:**Syiah Kuala University Press**

Jl. Tgk Chik Pante Kulu No.1 Kopelma Darussalam 23111,

Kec. Syiah Kuala. Banda Aceh, Aceh

Telp: 0651 - 8012221

Email: upt.percetakan@unsyiah.ac.id

Website: <http://www.unsyiahpress.unsyiah.ac.id>

Seri: I Oktober 2020

Cetakan Pertama, 2020

x + 125 (15 X 23)

Anggota IKAPI 018/DIA/2014

Anggota APPTI 005.101.1.09.2019

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan segenap terima kasih dan syukur Alhamdulillah.

Bismillaahirrahmaanirrahiim, segala puji serta syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas limpahan kasih sayang dan rahmat-Nya buku ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa diberikan kepada manusia paling mulia di muka bumi ini yaitu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, seorang revolusioner terbesar dalam sejarah dunia yang membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju cahaya kemenangan.

Saya menyambut baik atas terbitnya Book Series yang berjudul Kampus Merdeka. Kesan saya membaca buku ini sangat luar biasa, terbukti dari banyaknya penulis yang hebat dalam melahirkan sebuah karya-karya yang berkualitas serta sarat makna kehidupan ini. Salam hangat dan sanjungan saya untuk para pencerah dan pemotivasi untuk tenaga pendidik Book Series se-Indonesia.

Secara substansial dalam dunia pendidikan, globalisasi juga telah menimbulkan perubahan-perubahan penting. Prinsipnya, perubahan paradigma pendidikan menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif, seperti yang dimaksud dengan kebijakan “Merdeka Belajar”. Hal ini, tentu saja Merdeka Belajar bukanlah pembelajaran yang menargetkan tercapainya sebuah kurikulum secara paksa.

Disamping itu, dampak perubahan pendidikan bukan hanya karena era globalisasi saja, namun juga disebabkan karena bencana wabah seperti COVID-19. Sistem pendidikan menjadi tidak efektif lagi sehingga perlunya perubahan pembelajaran yang lebih efektif untuk saat ini. Mengingat sekarang, pembelajaran daring online menjadi salah satu alternatif dalam sistem pembelajaran, tetapi masih belum dapat dikatakan efektif.

Dalam kondisi seperti ini, tentu saja aktivitas kegiatan di rumah lebih besar. Terbentuknya sebuah kegiatan yang memacu sarat emosi dan pikiran harus tetap berjalan agar otak tetap berkerja dan ilmu tetap terus bertambah. Jika waktu yang dihabiskan hanya untuk bermalas-malasan otak akan tumpul dan ilmu akan hilang dengan sendirinya. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh Unsyiah Press yang dibawah naungan Unit Perguruan Tinggi Universitas Syiah Kuala saya mengapresiasi dan berharap para

penulis di seluruh pelosok daerah tetap mampu menuangkan ide-ide yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat serta bangsanya. Meskipun wabah ini membuat ruang lingkup kita terbatas, tetapi kita mampu berfikir positif dari adanya wabah COVID-19 ini. Saya mendukung penuh aktivitas kemasyarakatan yang seperti ini, apalagi adanya kerjasama yang terbentuk.

Akhirnya, saya ucapkan selamat atas terbitnya Book Series ini, semoga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi yang membacanya. Saya melihat buku ini merupakan salah satu penggerak yang dapat membangkitkan semangat jiwa untuk melahirkan karya-karya terbaru lainnya, dan ini adalah bentuk terjalannya silaturahmi antar tenaga pendidik Indonesia. Saya berharap ini akan terus terbentuk hingga kapanpun. Tentu saja tenaga pendidik merupakan elemen paling penting dalam membangun masa depan Indonesia. Sukses dan terus berkarya!

Banda Aceh, 29 Oktober 2020
Rektor Universitas Syiah Kuala

Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng

KATA PENGANTAR PENERBIT UNSYIAH PRESS

Alhamdulillah. Syukur alhamdulillah atas kehidupan dan kenikmatan yang selalu kita dapatkan, karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya bagi hambanya. Saat ini telah terbit Book Series Kampus Merdeka sehingga rasa bahagia ini tidak mampu kami lukiskan karena dukungan dari Rektor Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) maupun penulis-penulis yang telah mempercayai kami untuk menerbitkan tulisan-tulisan Book Series kampus Merdeka ini di Unsyiah Press. Terima kasih juga untuk para editor Masduki Khamdan Muchamad, Taufiq A. Gani, dan Putri Wahyuni yang telah membantu menerbitkan buku ini untuk penyempurnaan dan penyelesaian Book Series.

Book Series ini merupakan kumpulan opini tentang belajar dan Merdeka Belajar di masa Pandemi. Lewat buku ini kita mampu menafsirkan apa yang telah terjadi menurut pandangan masyarakat akan pembelajaran di masa Pandemi. Book Series ini memiliki enam seri dengan masing-masing seri membahas topik isu dengan bidang ilmunya sendiri.

Diharapkan dengan kontribusi terbitnya Book Series Kampus Merdeka dapat membangkitkan motivasi lainnya untuk menerbitkan buku maupun karya-karya lain. Kami juga mengharapkan bahwa buku ini bukan hanya sekedar terbit saja, namun memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 29 Oktober 2020

Unsyiah Press

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA	v
KATA PENGANTAR PENERBIT UNSYIAH PRESS	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PROLOG	1
PENTINGNYA DATA PDDIKTI DALAM REALISASI KAMPUS MERDEKA... 5 ACHMAD ROSSY CENDANA	
BELAJAR DARING MEMBUKA KESENJANGAN DIGITAL DI TANAH PAPUA (New Normal, Pacu Akselerasi Merdeka Belajar)	13
ILHAM	
IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA ERA <i>NEW NORMAL</i> PANDEMI COVID-19	23
LEON ANDRETTI ABDILLAH	
MENEROPONG STRUKTURALISME GENETIS PERANGKAT TEKNOLOGI (<i>E-Government ke E-Learning</i>) Berdasarkan Pemikiran Bourdieu.....	35
M. ZAENUL MUTTAQIN	
COVID-19, MEDIA SOSIAL, DAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA	43
MIFTAHUDIN AZMI	
PENERAPAN TEKNOLOGI <i>ARTIFICIAL INTELLIGENCE</i> DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN <i>SOCIATY 5.0</i>	55
MUHAMMAD HASYIMSYAH BATUBARA	
MENCAPAI KOMPETENSI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI ERA <i>NEW NORMAL: E-PEDAGOGY</i>	65
NOVI SOFIA FITRIASARI	
LAYANAN PRIMA KAMPUS MERDEKA DALAM <i>NEW NORMAL</i> : SISTEM INFORMASI AKADEMIK, ADMINISTRASI, DAN PENUNJANG PEMBELAJARAN.....	75
RHAVY FERDYAN	
<i>BLENDED LEARNING</i> : PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN UNTUK MENCIPTAKAN <i>KNOWLEDGE WORKER</i> BERKARAKTER DI MASA PANDEMI	83
SULASMI	

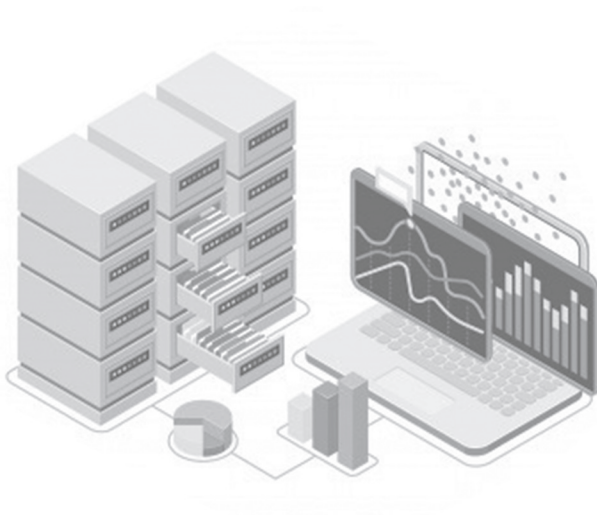
MERDEKA BELAJAR MENGAJAR DENGAN <i>BLENDED LEARNING</i> “NEW NORMAL NEW HOPE”	93
SUNARTI	
MANAJEMEN PERUBAHAN DAN TINDAKAN MITIGASI PERGURUAN TINGGI MENUJU <i>EDUCATION 4.0</i> ERA	101
YUVIANI KUSUMAWARDHANI	
KAMPUS MERDEKA DALAM <i>NEW NORMAL</i>: RISIKO DAN KESEMPATAN EKSISTENSIS PERGURUAN TINGGI SWASTA DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID-19	113
AGUS SUSILO	
MEREDAM KONFLIK KLASIK DAN KONFLIK BARU ANTARA MANAJEMEN KAMPUS SWASTA DAN DOSEN SWASTA DI ERA MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA	123
DONAL DEVI AMDANATA	
DISKRIMASI KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA DI ERA <i>NEW NORMAL</i> PADA SEKOLAH TINGGI KESEHATAN SWASTA	133
RADITYA KURNIAWAN DJOAR	
EPILOG	144
BIOGRAFI EDITOR	143
BIOGRAFI PENULIS	145

PROLOG

Memasuki tahun 2020, Dunia kemudian dihebohkan dengan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Virus ini bermula dari Wuhan, Cina lalu menyebar keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini mengakibatkan dampak yang sangat besar di berbagai sektor, mulai dari Kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan, agama, budaya, dan lain sebagainya. Dalam situasi pandemi seperti ini kita dituntut untuk memunculkan ide-ide baru, kreativitas, dan berinovasi dalam segala bidang supaya roda kehidupan tetap berjalan. Berbagai cara pencegahan turut dilakukan, dengan pembatasan sosial, mengubah sistem pendidikan menjadi daring serta penggunaan masker dalam setiap kegiatan.

Sistem pembelajaran secara daring ternyata tidak mudah untuk diterapkan di Indonesia. Kendala dalam penerapan sistem ini sering terjadi, seperti sinyal yang sulit dijangkau daerah pelosok, keterbatasan biaya dalam pembelian kuota, sampai sulitnya memahami materi yang dituntut untuk belajar secara mandiri. Solusi dan berbagai cara yang efektif untuk bertahan ditengah pandemi terus bermunculan, hingga menghadirkan inovasi baru di berbagai bidang.

Perkembangan yang semakin pesat terutama di bidang teknologi menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia untuk turut mengembangkan kemampuan berteknologi. Ditambah lagi suasana pandemi yang melarang adanya kontak fisik dan pembatasan sosial, menjadi dorongan untuk semakin memperbarui ide dan kemampuan berteknologi. Berbagai kegiatan dialihkan secara daring dengan memanfaatkan teknologi agar tetap bisa terhubung dengan orang lain.



PENTINGNYA DATA PDDIKTI DALAM REALISASI KAMPUS MERDEKA

Penulis:

ACHMAD ROSSY CENDANA

Divisi Akademik

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Islam Indonesia

Pendahuluan

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi kita semua dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-2019) atau biasa disebut COVID-19. Pandemi yang telah mewabah di Indonesia dan juga dunia ini membuat semua aspek terdampak, baik kesehatan, ekonomi, pendidikan, agama, transportasi, seni, sosial, budaya, olah raga dan lain sebagainya. Pandemi yang tidak kunjung usai ini membuat kita berpikir keras dalam upaya pencegahan COVID-19, memutus mata rantai pasien positif dan menumbuhkan kembali kehidupan secara normal. Dalam situasi pandemi seperti ini kita dituntut untuk memunculkan ide-ide baru, kreativitas, dan berinovasi dalam segala bidang supaya roda kehidupan tetap berjalan.

Seiring pandemi yang masih mewabah ini, penulis akan membahas tentang dunia pendidikan di mana pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Kampus Merdeka artinya mahasiswa dapat menempuh studi di Program Studinya sendiri, mahasiswa juga dapat menempuh studi di Program Studi lain bahkan di Universitas lain dengan ketentuan yang berlaku. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas, bisa dilakukan di perpustakaan, laboratorium, industri, pusat riset. Kegiatan ini tentunya akan mendapat pengawasan dari Kemdikbud yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dan mitra Program Studi. Selain kegiatan diatas, kegiatan yang wajib dilakukan oleh Perguruan Tinggi adalah *Tracer Study* kepada para alumni setiap tahunnya.

Dalam kebijakan Kampus Merdeka, yaitu pembukaan program studi baru, sistem akreditasi, perguruan tinggi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Universitas dapat membuka program studi jika telah terakreditasi A dan B. Proses akreditasi suatu Program Studi baik yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) mengacu kepada data yang ada di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

Pembahasan

Pelaksanaan Kampus Merdeka tidak serta merta bebas dalam pelaksanaannya, namun ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain 1) Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi, dan 2) Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti. Disini penulis sebagai Tena-

BELAJAR DARING MEMBUKA KESENJANGAN DIGITAL DI TANAH PAPUA

(New Normal, Pacu Akselerasi Merdeka Belajar)

Penulis:

ILHAM

Ilmu Administrasi Publik

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Cenderawasih Jayapura

Pendahuluan

Memasuki tahun 2020, Dunia kemudian dihebohkan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Virus yang diketahui bermula di Kota Wuhan Provinsi Hubei-China ini telah merenggut ratusan ribu jiwa nyawa yang tersebar di 216 negara. Informasi yang berhasil dihimpun dari situs resmi World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa secara global, pada pukul 11:52 pagi CEST, 15 Juni 2020, terdapat 7.805.148 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 431.192 kematian (Who.int, 2020). Pandemi COVID-19 yang melanda dunia turut berdampak pula di tanah air, Pemerintah Republik Indonesia melalui Gugus Tugas Penangan COVID-19 merilis hingga 15 Juni 2020 sebanyak 39.294 jiwa masyarakat positif terpapar COVID-19, 15.123 jiwa yang dinyatakan sembuh, serta sebanyak 2.198 jiwa harus meninggal dunia akibat terinfeksi COVID-19 (Covid19.go.id, 2020).

Meningkatnya penyebaran pandemi COVID-19 membuat pemerintah Indonesia harus mengambil sejumlah langkah taktis dalam rangka menekan dan mencegah penyebaran virus yang mematikan itu. Mulai dari penerapan pembatasan sosial (*social distancing*), pembatasan jarak fisik (*physical distancing*) hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah yang dinyatakan masuk ke dalam zona merah COVID-19, hal tersebut ditandai dengan lahirnya kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 di mana pelaksanaan beribadah, bekerja, termasuk kegiatan pembelajaran dari rumah (*learning from home*) serta menghindari kerumunan begitu juga larangan pelaksanaan kegiatan yang sifatnya mengundang atau mengumpulkan massa. Kebijakan tersebut, diiringi pula dengan viralnya tagar #Dirumahaja diberbagai media sosial sebagai bentuk ajakan dan merupakan perwujudan budaya “gotong royong” yang melekat erat dalam masyarakat Indonesia termasuk dalam melawan dan memutus mata rantai penyebaran pandemi COVID-19.

Kebijakan pembatasan sosial, tentunya berimbas terhadap berbagai sektor, baik dari sektor ekonomi yang mengakibatkan melesuhnya dunia usaha hingga berdampak pula terhadap dunia pendidikan. Selama kurang lebih tiga bulan raga harus terbelenggu, masyarakat Indonesia kemudian diperhadapkan dengan kehidupan normal baru yang dikenal dengan istilah “*New Normal*” di mana aktivitas kembali normal dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan. Lahirnya kebijakan tersebut,

IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA ERA *NEW NORMAL* PANDEMI COVID-19

Penulis:

LEON ANDRETTI ABDILLAH

Sistem Informasi

Ilmu Komputer

Universitas Bina Darma

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia ke taraf kecerdasan dan kesejahteraan yang semakin baik. Saat ini dominasi penetrasi Teknologi Informasi (TI) di berbagai bidang telah merubah pola interaksi dan kegiatan manusia ke arah mode digital. Internet menjadi nadi utama yang memiliki akses menembus batas ruang dan waktu komunikasi data berkecepatan tinggi. Dengan internet semua aktivitas menjadi universal. Sejumlah aktivitas bergeser ke arah elektronik, seperti: e-learning, e-government, e-commerce, dan lain-lain. Statistik menunjukkan penetrasi internet di dunia sudah lebih dari separuh populasi dunia. Berdasarkan statistik dari We Are Social per April 2020 (We Are Social, 2020) total populasi dunia mencapai 7,77 Miliar. Dari total populasi tersebut, 55% adalah penduduk perkotaan (Gambar 1), 66% Pengguna Ponsel Unik (Unique Mobile Phone Users), 59% pengguna internet (Internet Users), dan 49% Pengguna Media Sosial Aktif (Active Social Media Users).

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh kejutan tak terduga. COVID-19 menjadi top trending hampir di seluruh aspek kehidupan. COVID-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease 2019 yang resmi dinamai oleh WHO pada bulan Februari 2020 (WHO, 2020c). Penyakit ini disebabkan oleh SARS Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Gorbalenya et al., 2020) yang pada awal kemunculannya disebut 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) (Abdillah, 2020b). Penyakit ini awalnya muncul di Wuhan, Ibukota provinsi Hubei, China Tengah. Hanya dalam waktu 2,5 (dua setengah) bulan telah diumumkan menjadi pandemi global (WHO, 2020b). Penyebaran yang meluas ke seluruh penjuru dunia telah membuat dunia menjadi "lockdown". Secara global, pada 15:53 CEST, 28 Juni 2020, ada 9.843.073 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 495.760 kematian, dilaporkan ke WHO (WHO, 2020a).

**MENEROPONG
STRUKTURALISME GENETIS
PERANGKAT TEKNOLOGI
(*E-Government ke E-Learning*)
Berdasarkan Pemikiran Bourdieu**

Penulis:

M. ZAENUL MUTTAQIN

Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Cenderawasih

Pendahuluan

Berkembangnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara masif berimbas pada sektor pelayanan publik. Rantai informasi berlintasan sangat cepat dan akurat turut andil mengaransemen restrukturisasi pengelolaan pelayanan publik bagi masyarakat agar memperoleh manfaat. Undang-undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pada Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan penyelenggara pelayanan publik. Secara substansi, pelayanan publik berupaya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Teknologi, sebagai komponen globalisasi merambah ke sektor pelayanan publik, dengan tujuan mewujudkan efektifitas dan transparansi. Perbaikan mutu pelayanan melahirkan penyelenggaraan pelayanan berbasis *electronic government* atau *e-government*, (Douglas, 2001; Indrajit, 2002; Rudiantara *et al.*, 2016).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menjadi isu krusial yang mengubah seluruh sektor kehidupan. Pada awal penanganan, bidang kesehatan sebagai fokus utama kebijakan pemerintah. Menteri Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN-RB) menerbitkan Surat Edaran Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dan Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah dalam rangka meretas rantai COVID-19. Situasi tersebut berdampak serius pada pelayanan publik. Pandemi yang tidak pernah diprediksi sebelumnya telah melumpuhkan segala sektor.

Surat Edaran MENPAN-RB secara garis besar memberlakukan *Work from Home* (WFH) dengan sistem kerja bergiliran, diiringi *Physical Distancing* atau pembatasan jarak fisik. Mekanisme pelayanan publik konvensional bergeser ke arah pelayanan berbasis internet.

Reinicke (1999) dalam Bell *et al.* (2004:129) memaparkan bahwa pelayanan menggunakan jaringan internet mengurangi ketergantungan publik pada hierarki formal. Dengan penggunaan jaringan internet, serangkaian prosedur pelayanan secara fisik dipangkas. Selaras dengan semangat konsep 'reinventing government' yang dicetuskan Osborne dan Gaebler pada tahun 1993. Habibullah (2010) menjelaskan paradigma baru

COVID-19, MEDIA SOSIAL, DAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA

Penulis:

MIFTAHUDIN AZMI

Hukum Islam

Syariah

UIN Maulana Malik Ibrahim

Pendahuluan

Virus corona sudah diketahui sejak tahun 1930 dan bersirkulasi pada hewan. Corona berasal dari bahasa Latin yang berarti mahkota, oleh karena itu virus ini dinamakan Corona karena strukturnya serupa dengan bentuk mahkota. Pada tahun 2002, muncul penyakit baru yang disebabkan oleh varian virus corona yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome-associated coronavirus* (SARS-CoV) yang ditemukan di Propinsi Guangdong, China. Virus SARS menular melalui droplet yang keluar saat penderita bersin ataupun batuk. Virus ini menyerang saluran pernapasan, sehingga penderita akan mengalami sakit seperti influenza dan memburuk dengan cepat. *World Health Organization* (WHO) merilis 8.098 korban di penjuru dunia akibat virus SARS, dan sekitar 774 orang meninggal. Sebagaimana virus Corona pada umumnya, virus SARS ini juga berasal dari hewan, yakni luwak dan kelelawar. Virus corona bermutasi dan ditularkan dari hewan ke manusia dan kemudian bertransmisi dari manusia ke manusia.

Kemudian di kawasan Timur Tengah juga ditemukan golongan virus Corona yang disebut *Middle East Respiratory Syndrome-Coronavirus* (MERS-CoV). Sama seperti pendahulunya, virus yang terdeteksi pada tahun 2012 ini menyerang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Walaupun berasal dari Timur Tengah, virus yang diduga berasal dari unta ini pertama kali terdeteksi di wilayah Eropa dan Amerika. (Sutaryo, 2020).

Kasus yang terbaru adalah munculnya jenis virus Corona yang disebut *SARS Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dengan diameter sekitar 50-125 nm. (MLE Parwanto, 2020). Virus ini menyerang paru-paru (*pneumonia*) dan jenis penyakit yang ditimbulkan disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Propinsi Hubei, China, sekitar akhir tahun 2019 ini termasuk golongan virus RNA (*Ribonucleic Acid*). Mayoritas peneliti menyebut pasar hewan di Kota Wuhan merupakan tempat pertama kali ditemukannya virus COVID-19. Awal mulanya virus COVID-19 menginfeksi dan bersirkulasi pada hewan. Kelelawar, tikus, ular, dan kucing merupakan salah satu hewan yang membawa patogen virus COVID-19. Kemudian virus ini dapat berkembang dan bertransmisi dari hewan ke manusia (*zoonosis*). Seiring dengan masifnya penelitian yang dilakukan, virus COVID-19 dapat menyebar dari manusia ke manusia. (Yuliana, 2020).

Virus COVID-19 telah menyerang ke berbagai belahan negara dalam kurun waktu beberapa bulan. *World Health Organization* (WHO)

**PENERAPAN TEKNOLOGI
ARTIFICIAL INTELLIGENCE
DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI ERA INDUSTRI 4.0
DAN *SOCIATY 5.0***

Penulis:

MUHAMMAD HASYIMSYAH BATUBARA

Tadris Bahasa Inggris

Tarbiyah

IAIN Takengon

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada dekade sekarang memberikan peluang sekaligus tantangan bagi eksistensi dunia pendidikan kedepan, khususnya untuk pengelolaan sekolah dan cara guru dalam mengajar di kelas. Jangkauan teknologi yang ada sekarang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keseharian masyarakat modern, pengaruhnya terasa mulai dari siklus bangun dipagi dan tidur malam hari, sehingga sekolah dan guru harus bergerak cepat untuk memperbaharui kemampuan dalam penggunaan teknologi terbaru. Sekarang tidak sulit menemukan siswa tingkat SMA sudah mampu dan menguasai program *coding* komputer, pemrograman aplikasi android, dan penggunaan berbagai macam media sosial dengan baik. Kenyataan ini jauh meninggalkan kemampuan guru-guru yang ada. Padahal seharusnya guru memiliki kemampuan lebih dalam menguasai perkembangan teknologi baru dengan baik, sehingga dalam mengelola kelas dapat dimudahkan dan memberikan efek untuk menarik minat siswa dengan proses belajar yang interaktif.

Kompetensi guru dengan melibatkan teknologi pada proses pembelajaran tentunya membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah untuk menggeser sistem kurikulum pendidikan dari metode dan teknik mendidik kuno pada metode-metode yang melibatkan sentuhan teknologi, sehingga percepatan tingkat kualitas pendidikan kita mampu berkompetisi dengan negara-negara super maju yang sudah lebih dulu mempersiapkan SDMnya dengan kemampuan teknologi yang mumpuni. Dan Hal ini tidak lepas dari tuntutan perkembangan peradapan global dimana membutuhkan SDM dengan kemampuan kreatifitas tingkat tinggi, mampu mengkomunikasikan ide-ide, mampu menjalin kolaborasi dengan orang lain dan semua ini bisa dikemas dengan keberadaan teknologi untuk mendukungnya.

Dewasa ini dibelahan Eropa dan Jepang sedang mengembangkan cara hidup dengan integrasi individu dengan teknologi disegala lini kehidupan masyarakatnya, teknologi canggih yang di perkenalkan dengan konsep *Artificial Intelligence* (AI) ini kehadirannya memberikan kemudahan sekaligus tantangan bagi manusia dalam menuju peradapan super canggih. Perkembangan dari sisi positif AI ini harus cepat kita tangkap, khususnya dalam bidang pendidikan sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang mudah dan cepat. Duplikasi konsep penggunaan AI ini pada ekosistem pendidikan kita kedepan akan membentuk peserta

MENCAPAI KOMPETENSI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI ERA *NEW NORMAL: E-PEDAGOGY*

Penulis:

NOVI SOFIA FITRIASARI

Sistem Informasi Kelautan

Kampus UPI di Serang

Universitas Pendidikan Indonesia

Pendahuluan

Kompetensi pembelajaran Abad 21 yang dikenal dengan istilah *learning skills 4C: critical thinking, creativity, communication* dan *collaboration* merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi. *Critical thinking* merupakan kemampuan berpikir secara kritis didalam menyelesaikan suatu permasalahan. *Creativity* berpikir secara *outside the box* sehingga dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat. *Communication* kemampuan untuk menyampaikan pendapatnya dan *collaboration* kemampuan bekerjasama dan berkontribusi di dalam suatu *team*. Lulusan dengan kompetensi 4C setidaknya dapat berkompetisi di era revolusi industri 4.0, di mana *big data, Internet of Things* dan teknologi lainnya memiliki peran besar di dalam industri yang dapat membuat proses bisnis beradaptasi dengan cepat, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat *alignment* dengan kebutuhan industri.

Bagaimana mahasiswa dapat mencapai *learning skills 4C*? Tentunya tidak terlepas dari kapabilitas dan kreativitas dosen di dalam mendesain pembelajaran. Apalagi pada masa *New Normal*, hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri. Pelaksanaan perkuliahan di masa *New Normal* perlu adanya beberapa penyesuaian terkait dengan adanya konsep “Merdeka Belajar”.

Kuliah Versi New Normal

Perkuliahan pada tahun akademik 2020/2021 bertepatan pada masa *New Normal*. Perkuliahan yang dimulai pada bulan September 2020 masih dilakukan secara daring hal ini mengutip pernyataan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perguruan tinggi di semua Zona masih wajib melaksanakan pembelajaran secara daring.

Perkuliahan daring pada *New Normal* bagi dosen bukan lah hal baru karena pada semester sebelumnya sudah dilaksanakan kebijakan perkuliahan daring selama pandemic COVID-19. Permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran? Salah satu solusinya dapat berangkat dari permasalahan yang banyak dikeluhkan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring, Permasalahan tersebut diantaranya adalah

1. Dosen hanya memberikan tugas pada setiap pertemuan secara daring, alhasil kalau semua dosen mengimplementasikan perkuliahan daring dengan hanya memberikan tugas, berapa banyak yang harus diker-

**LAYANAN PRIMA KAMPUS
MERDEKA DALAM *NEW
NORMAL*: SISTEM INFORMASI
AKADEMIK, ADMINISTRASI, DAN
PENUNJANG PEMBELAJARAN**

Penulis:

RHAVY FERDYAN

Labor Jurusan Sosiologi Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan perkembangan zaman. Menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Sudaryanto, 2020). Mendikbud meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar agar tujuan pendidikan di perguruan tinggi dapat dicapai lebih maksimal. Kebijakan tersebut diberi tajuk Kampus Merdeka, kali ini terdapat beberapa penyesuaian kebijakan di lingkup pendidikan tinggi diantaranya mewajibkan mahasiswa mengambil beberapa SKS perkuliahan di luar jurusan (Tohir, 2019). Penerapan Kampus Merdeka tidak hanya sebatas pembelajaran yang dilakukan di kampus terutama bagi dosen sebagai kunci utama, akan tetapi juga bagi tenaga kependidikan yang membantu manajemen kampus dan penunjang kegiatan pembelajaran juga mengalami pengaruh besar terhadap implementasi program tersebut. Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan didapuk untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tugasnya ialah melaksanakan pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu satuan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Seperti halnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan juga berkewajiban untuk membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan oleh tenaga kependidikan terutama dalam hal layanan informasi akademik, administrasi, dan penunjang pembelajaran akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan di Perguruan Tinggi yang menerapkan Kampus Merdeka, ditambah lagi dengan kondisi saat ini yakni masa kenormalan baru atau selanjutnya kita sebut dengan *New Normal* sebagai bentuk adaptasi terhadap wabah COVID-19 yang melanda dunia. Dengan demikian akan banyak perubahan-perubahan tata kerja yang ditangani oleh tenaga kependidikan dalam pelaksanaan dua momentum yang terjadi di perguruan tinggi saat ini yaitu peluncuran kebijakan Kampus Merdeka dan masa *New Normal* sebagai bentuk adaptasi pandemi COVID-19.

BLENDED LEARNING:
PEMANFAATAN TEKNOLOGI
DALAM PENDIDIKAN UNTUK
MENCIPTAKAN *KNOWLEDGE*
WORKER BERKARAKTER DI
MASA PANDEMI

Penulis:

SULASMI

Pendidikan Ekonomi

Ekonomi

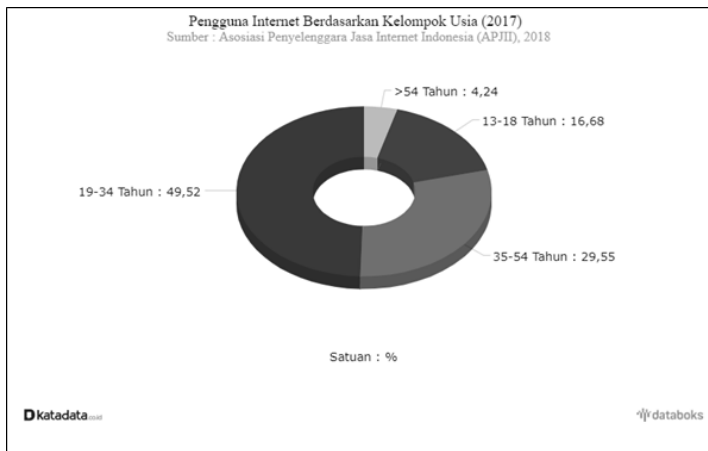
Universitas Negeri Yogyakarta

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan sumber daya manusia. Apalagi untuk generasi yang akan menjadi penerus perjuangan dan kelangsungan hidup kelak. Mengingat bahwa tantangan setiap generasi berbeda-beda. Pada era industri 4.0 tantangan generasi muda lebih kepada teknologi yang berkembang yang begitu cepat. Percepatan teknologi tersebut, harus dibarengi dengan percepatan pembangunan sumber daya manusia yang akan menjalaninya. Jika sumber daya manusia tidak mampu mengimbangi kecepatan teknologi, maka akan terlindas dan tertinggal dalam peradaban dunia masa kini.

Penggunaan teknologi digital ini berdampak pada semua sektor, tak terkecuali dunia pendidikan. Tuntutan teknologi digital pada dunia pendidikan akan berpengaruh kepada semua elemen pendidikan, baik guru/dosen sebagai pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan juga siswa atau mahasiswa yang sebagai pengguna jasa pendidikan. Generasi usia pelajar masuk pada pengguna internet paling banyak sebagaimana ditampilkan dalam

Gambar 1. Pengguna Internet berdasarkan kelompok usia



Data tersebut dalam Gambar 1 menunjukkan bahwa 49,52% pengguna internet berada di usia 19-34 tahun, yang mana pada usia tersebut adalah pelajar atau mahasiswa pada perguruan tinggi. Hal ini merupakan fakta yang menarik. Bisa menjadi keuntungan tersendiri pada proses pendidikan di perguruan tinggi karena pada usia tersebut sudah

MERDEKA BELAJAR MENGAJAR DENGAN *BLENDED LEARNING* “*NEW NORMAL NEW HOPE*”

Penulis:

SUNARTI

Sistem Informasi

Teknik dan Informatika

Universitas Bina Sarana Informatika

Pendahuluan

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mengatakan: “Berikan kebebasan dan otonomi lembaga pendidikan dan biarkan mahasiswa bebas memilih bidang favoritnya. Inilah yang disebut “Kebijakan Merdeka, Belajar-Merdeka di Kampus”. Kebijakan pembelajaran Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* lulusan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman saat ini. Dengan demikian lulusan akan menjadi pemimpin masa depan dengan bakat dan kepribadian sangat baik. *Skill* yang ada dapat melakukan rencana pembelajaran berdasarkan pengalaman melalui cara-cara yang fleksibel untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan gairah dan bakatnya (Sudaryanto, Widayati and Amalia, 2020). Terkait dengan hal tersebut, kebijakan Kampus Merdeka adalah merdeka mematuhi Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan ini diterapkan oleh banyak pihak yang berkepentingan, termasuk perguruan tinggi, program studi, mahasiswa, dan mitra (Kemdikbud, 2020).

Pandemi COVID-19 sudah merubah banyak bidang kehidupan dari manusia sekarang, hal terpenting bidang tersebut adalah di dalam bidang pendidikan (Herliandry *et al.*, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia percaya bahwa ada dua aspek terpenting dari pendidikan untuk merdeka belajar, yaitu kebebasan belajar dan mobilisasi dosen. Kebebasan belajar berarti bahwa dosen dan mahasiswa memiliki kebebasan dalam berinovasi, belajar mandiri, dan berkreatif. Para dosen perlu didorong untuk menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif untuk memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan dan potensinya. Dengan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 adalah 132,7 juta. Total populasi Indonesia adalah 256,2 juta, yang berarti bahwa 51,8% pengguna internet di Indonesia sangat tinggi (Wicaksono and Rachmadyanti, 2016).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat, *up-to-date* dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang cepat, maka proses pembelajaran akan

**MANAJEMEN PERUBAHAN
DAN TINDAKAN MITIGASI
PERGURUAN TINGGI MENUJU
*EDUCATION 4.0 ERA***

Penulis:

YUVIANI KUSUMAWARDHANI

Usaha Perjalanan Wisata

Sekolah Tinggi Pariwisata

Bogor

Pendahuluan

Awal tahun 2020 ini, dunia dibuat gempar oleh sebuah wabah yang menyebar hampir ke seluruh negara di dunia. Wabah penyakit ini dibawa oleh virus yang bernama COVID-19. COVID-19 adalah virus baru yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Gejala umum penyakit ini diantaranya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona (Pane, 2020). Beberapa negara mengambil langkah *lockdown* guna menghentikan penyebaran virus tersebut. Namun, terdapat pula negara yang mengambil langkah pembatasan sosial berjarak atau yang lebih dikenal *social distancing*, seperti halnya yang diberlakukan di Indonesia saat ini.

Menurut *Center for Disease (CDC)* dalam (Kosasih 2020) *Social Distancing* adalah menghindari perkumpulan, pertemuan massal, dan menjaga jarak dengan manusia. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dilakukan guna mencegah penularan COVID-19 yang lebih luas di Indonesia. PSBB dianggap cukup efektif untuk menghambat penyebaran virus tersebut. Namun, di sisi lain dampak dari penerapan PSBB menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Nilai tukar rupiah jatuh, kenaikan beberapa harga barang terutama alat kesehatan, sektor pariwisata yang terjun bebas, juga para pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), termasuk pendidikan yang harus melakukan perubahan. Berdasarkan hasil keputusan menteri pendidikan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun perguruan tinggi dilakukan di rumah masing-masing melalui aplikasi *online* yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah (Kemdikbud RI, 2020).

Sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk melakukan perubahan secara cepat dengan adanya wabah coronavirus ini. Sistem pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Pembelajaran *online* atau *e-learning* diartikan sebagai sistem pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer yang memiliki koneksi dengan jaringan komputer lainnya yang terhubung ke seluruh dunia (Kitao, 1998). Aplikasi *e-learning* memfasilitasi kegiatan pembelajaran baik formal maupun informal dengan menggunakan media elektronik seperti internet, video, DVD, HP, dan lainnya (Darmawan, 2012).

**KAMPUS MERDEKA DALAM *NEW*
NORMAL: RISIKO DAN KESEMPATAN
EKSISTENSIS PERGURUAN TINGGI
SWASTA DI TENGAH WABAH
PANDEMI COVID-19**

Penulis:

AGUS SUSILO

Pendidikan Sejarah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

STKIP Persatuan Guru Republik Indonesia

Pendahuluan

Era globalisasi saat ini telah melanda dunia pendidikan di Indonesia. Globalisasi yang menghadirkan era industrialisasi dengan bermacam-macam media komunikasi yang dapat disajikan secara *online*. Dalam artiannya, pendidikan tidak harus selalu bertatap muka, namun dapat dilakukan secara virtual atau *online*. Meskipun demikian, adanya kemajuan teknologi ini membutuhkan keterampilan nilai dan norma-norma yang harus tetap diperhatikan bersama. Globalisasi sendiri yang terdiri dari teknologi informasi dan komunikasi menyajikan materi pembelajaran yang ada di dunia dan dapat dipelajari secara *online*. Pendidikan jarak jauh tentunya membutuhkan sebuah kepercayaan yang tinggi dalam dunia pendidikan agar dapat melewati batasan-batasan yang ada. Hal ini karena pendidikan jarak jauh tetap memiliki kualitas untuk dilaksanakan di dalam pengajaran di perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus memiliki pengalaman yang luas dalam melaksanakan kegiatan pendidikan jarak jauh, agar pendidikan jarak jauh tetap terlaksana dengan baik dan tidak ada yang dirugikan satu sama lain (Munir, 2009).

Wabah pandemi virus corona atau lebih dikenal dengan nama COVID-19, memberikan pengaruh karena kemunculannya di masyarakat dunia saat ini. Berbagai aktivitas terkena dampaknya, bahkan dunia pendidikanpun tidak luput dari pengaruhnya saat ini. Berbagai aktivitas sempat dibatasi bahkan dihentikan sementara. Untuk dunia pendidikan sendiri, beberapa sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia melakukan kegiatan secara daring atau *online*. Setelah hampir 4 bulan lamanya kegiatan di beberapa instansi dibatasi dan dilakukan secara *online*, akhirnya pemerintah membuat kebijakan dengan munculnya era *New Normal* atau tatanan baru dengan mempertimbangkan aspek kesehatan masyarakat Indonesia. Adanya era *New Normal* sendiri dinilai banyak pihak dengan sikap kurang setuju. Hal ini dikarenakan Indonesia belum terbebas secara menyeluruh dari wabah COVID-19. Meskipun demikian pemerintah tetap mengumumkan era *New Normal*, dengan berbagai pertimbangan dan protokol kesehatan. Masyarakat Indonesia tetap dihimbau untuk tetap menjaga pola kesehatan dan menghindari berbagai aktivitas keramaian. Selain itu, masyarakat tetap dihimbau memakai masker saat berada diluar rumah atau beraktivitas ditempat kerja.

Permasalahan akibat munculnya virus corona atau COVID-19 di Indonesia saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan moralitas dan

**MEREDAM KONFLIK KLASIK
DAN KONFLIK BARU ANTARA
MANAJEMEN KAMPUS SWASTA DAN
DOSEN SWASTA DI ERA MERDEKA
BELAJAR - KAMPUS MERDEKA**

Penulis:
DONAL DEVI AMDANATA
Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

Pendahuluan

Belum lama ini, ada sebuah media *online* yang mengangkat judul tentang dilakukannya pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap seorang dosen tetap sebuah sekolah tinggi di Sumatera karena dosen tersebut menuntut pembayaran gaji yang tertunggak oleh kampus (Andrias, 2020). Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, kenapa gaji dosen tetap tersebut bisa tertunggak? Bukankah seharusnya kampus sudah membuat rencana anggaran kerja untuk satu tahun? Dan salah satu mata anggaran dalam rencana anggaran tersebut sudah pasti ada mata anggaran pembayaran gaji dosen, lantas kenapa terjadi penunggakan hak dosen?

Dalam berita yang sama, menurut dosen yang di PHK tersebut mengatakan, bahwa hampir seluruh dosen di kampus tersebut gajinya tertunggak, dan kebetulan yang berani bersuara hanya beberapa orang. Dosen-dosen lain tidak berani menuntut karena dikhawatirkan akan diberhentikan oleh kampus. Kasus ini memang terjadi di sebuah kabupaten, sehingga riaknya tidak begitu terdengar secara nasional, akan tetapi kasus yang terjadi di kampus tersebut bagai gunung es yang hanya terlihat di permukaan air.

Dosen juga memiliki dilema tersendiri menghadapi manajemen kampus, apakah menuntut atau memilih diam. Jika menuntut, dosen sama sekali tidak memiliki kekuatan hukum dalam hal penggajian. Hingga saat ini, entah kenapa gaji dosen di perguruan tinggi swasta tidak pernah mengikuti standar Upah Minimum Regional (UMR). Dalam hal gaji dosen, manajemen kampus selalu berlindung dalam peraturan yang mengatakan bahwa penggajian dosen tergantung dari kemampuan keuangan kampus. Peraturan inilah yang akhirnya menjadi kekuatan kampus dalam menentukan gaji dosen di kampus tersebut.

Musabab Adanya Konflik Klasik

Apa sebenarnya penyebab konflik klasik ini terjadi? Menurut hemat penulis, hal ini dikarenakan akibat berubahnya status Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi badan hukum. Berubahnya status PTN menjadi badan hukum mengakibatkan PTN yang sudah sangat matang pondasi perguruan tingginya berupaya mencari tambahan pemasukan untuk kampus, sebab dengan berubahnya PTN menjadi badan hukum, PTN di tuntut untuk bisa mendapatkan pemasukan secara mandiri.

Upaya utama yang ditempuh oleh PTN adalah dengan membuka berbagai pintu baru penerimaan mahasiswa, namun bukan melalui

**DISKRIMASI KEBIJAKAN KAMPUS
MERDEKA DI ERA *NEW NORMAL*
PADA SEKOLAH TINGGI KESEHATAN
SWASTA**

Penulis:

RADITYA KURNIAWAN DJOAR

Keperawatan

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

Pendahuluan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada awal tahun 2020 telah secara masif mensosialisasikan tentang Implementasi “Kampus Merdeka” melalui seluruh LLDIKTI lengkap dengan produk hukum yang mendasarinya yaitu Permendikbud no 3,4, 5, 6, dan 7 tahun 2020. Kebijakan pokok dalam implementasi Kampus Merdeka meliputi pembukaan program studi baru, system akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum, dan hak belajar tiga semester diluar program studi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi, sekolah tinggi kesehatan milik swasta secara bertahap mencoba untuk beradaptasi, menelaah dan mempelajari terkait peraturan perundangan-undangan tersebut. Sekolah tinggi kesehatan mau tidak mau disejajarkan dengan perguruan tinggi yang sudah mapan ditingkat institute maupun universitas baik swasta maupun negeri dalam rangka implementasi produk hukum tersebut. Belum selesai untuk menelaah peraturan perundangan tersebut, Indonesia mengalami bencana pandemi COVID-19 yang lagi-lagi menuntut sekolah tinggi kesehatan swasta untuk beradaptasi dengan situasi yang ada terutama dalam proses pengelolaan tri dharma perguruan tinggi dimana saat ini sudah mulai mengarah pada penerapan *New Normal* dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan data statistic Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018, dari 4.670 lembaga pendidikan tinggi di Indonesia jumlah yang paling besar merupakan lembaga pendidikan tinggi pada tataran sekolah tinggi yaitu 2.525 (54,07%). Secara khusus bahwa dari total sekolah tinggi yang ada di Indonesia, 1.449 (45,7%) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang dikelola oleh swasta. Apabila ditinjau lagi dari jumlah program studi yang dimiliki maka ada 2303 program studi pada sekolah tinggi swasta yang bergerak dalam bidang kesehatan (Pusdatin, 2018). Jumlah ini sangat besar, akan tetapi secara umum sumber daya yang dimiliki tidak sebaik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan negeri apabila ditinjau dari sumber daya manusia sarana prasarana, maupun finansial.

Implementasi Kampus Merdeka pada era *New Normal* menjadikan sekolah tinggi kesehatan swasta mendapatkan tantangan yang luar bisa. Sama-sama dituntut beradaptasi dengan kondisi *New Normal*. Sekolah tinggi kesehatan swasta dituntut untuk tetap memiliki daya saing dengan

EPILOG

Buku ini diharapkan sukses menyadarkan pembaca bahwa pandemi bukan lagi tidak ada arti, ia berperan dan mengajak peranan dari berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya di dunia pendidikan. Kompleksitas masalah pendidikan di masa pandemi berhasil memunculkan inovasi dan analisis ilmiah. Kumpulan karya tulis ilmiah dari berbagai penjuror nusantara menghadirkan kesan inspiratif dan konstruktif. Ia mampu mendeskripsikan tentang peranan teknologi di dalam dunia pendidikan di masa pandemi. Semangat berjuang di masa penuh perjuangan dalam mencurahkan ide, gagasan, dan inovasi dari para penulis membuktikan hasilnya.

Setidaknya ada tiga kata kunci mengakhiri sebuah karya ini. Pandemi, teknologi, dan pendidikan. Pendidikan adalah pondasi utama dalam menentukan langkah masa depan. Tentunya diiringi perkembangan zaman dan teknologi. Pandemi juga masih meradang dan belum bisa dipastikan akhirnya. Teknologi semakin canggih saja dalam menjawab tantangan zaman. Ketiganya saling berkorelasi dan mengontruksi demi kesuksesan suatu bangsa. Bidang yang dipilih adalah pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan baik berkaitan dengan teknis, operasi, ataupun media. Keharusan, teknologi sudah saatnya dimanfaatkan tanpa ragu demi kemajuan bangsa lewat pendidikan. Pendidikan pula juga dieksplorasi mengikuti zaman agar tidak terjadi keterbelakangan kualitas sumber daya manusia. Bukan soal esensi tema yang diusung ditelaah berbagai persepsi, tetapi juga membangkitkan semangat meneliti pada generasi muda saat ini.

Paradigma berpikir konstruktif dari inovasi dan kemampuan para penulis dilaporkan dengan tanggung jawab penuh. Berawal dari harapan dan tekad mewujudkannya sehingga bisa diterbitkan. Besar harapan, para insan pembaca dan dikti bisa mengambil inspirasi yang tidak hanya berhenti di pikiran tapi juga diimplementasikan bahkan dikembangkan, khususnya para generasi pendidik dan peserta didik mengacu pada perubahan ke arah kemajuan dalam hal inovasi. Melalui proses panjang sampai pada akhirnya dibukukan, membuktikan harus ada perjuangan dalam pencapaian. Ada awalan pun ada akhiran. Buku ini menjadi kebanggaan insan dikti dan pembaca setia menemani jalan setiap waktu demi kemajuan suatu bangsa. Paling akhir lestarikan literasi.



BIOGRAFI EDITOR



Masduki Khamdan Muchamad, biasa dipanggil juky. Pria kelahiran Kendal, 08 April 1994 ini sekarang bekerja sebagai dosen jurusan Teknik Elektro dan Komputer Universitas Syiah Kuala. Sebelum terjun menjadi dosen, Juky pernah terlibat aktif di dunia jurnalistik sebagai wartawan media cetak. Baginya menulis adalah bekerja untuk keabadian. Hal itulah yang membawanya tetap eksis dalam dunia percetakan dan penerbitan di tengah-tengah kesibukan mengajar.

MASDUKI KHAMDAN MUCHAMAD

masduki@unsyiah.ac.id
Kendal, 08 April 1994



Taufiq atau panggilan lebih akrab Topgan. Kota kelahiran di Banda Aceh, tepatnya 10 April 1969. Menjabat sebagai kepala UPT. Percetakan di Universitas Syiah Kuala sejak Agustus 2019. Taufiq juga pernah menjabat sebagai kepala UPT. Perpustakaan Unsyiah selama 7 tahun hingga mendapatkan penghargaan SNI Award Kategori Perunggu serta penghargaan lainnya. Aktif bergerak di bidang Percetakan dan Penerbitan dengan rebranding Unsyiah Press. Ditengah kesibukannya, Taufiq juga dosen yang mengajar di bidang Teknik Elektro dan Ilmu Komputer.

TAUFIQ A. GANI

topgan@unsyiah.ac.id
Banda Aceh, 10 April 1969



Putri yang berkelahiran di Bireuen pada 09 Juni 1989, sebelum aktif menjadi dosen di prodi Ilmu Komunikasi FISIP di Universitas Syiah Kuala. Putri pernah aktif di beberapa media baik nasional maupun internasional. Di antara pengalamannya adalah menjadi tim review dan editor naskah, serta quality control script film dan content writer pada salah satu perusahaan media multinational di Kuala Lumpur, Malaysia. Ketika berada di Malaysia, Putri berhasil menyelesaikan studi masternya. Selain menjadi dosen, juga ikut bergabung pada Penerbitan dan Percetakan di Unsyiah Press.

PUTRI WAHYUNI

putriwahyuni@unsyiah.ac.id
Bireuen, 09 Juni 1989

BIOGRAFI PENULIS



ACHMAD ROSSY CENDANA

Grobogan, 1 Januari 1984
achmad.rossy@uii.ac.id

Achmad menjadi finalis Tendik Berprestasi Tingkat Nasional, juara 2 Tendik Berprestasi Kopertis V, dan Tendik Berprestasi UII tahun 2017. Tidak hanya itu, Achmad juga menjabat sebagai Kepala Divisi Akademik F MIPA UII. Serta pernah juara 3 Divisi Umum, Grand Prix Marching Band tahun 2003 di Senayan, Jakarta.



ILHAM

Wajo, 15 Juli 1987
ilhamparepos@gmail.com

Ilham menjuarai lomba menulis reportase se-Sulawesi-selatan sebagai Juara 2 kategori wartawan mewakili Media Harian Pagi Parepos (Jawa Pos Group) pada tahun 2016. Saat itu, Ilham merupakan reporter yang ditugaskan di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.



LEON ANDRETTI ABDILLAH

Limau Barat, 14 September 1978
leon.abdillah@yahoo.com

Leon, lahir di Limau Barat, Prabumulih, Sumatera Selatan. Ia pernah belajar Information Systems, Information Systems Management, dan Information Retrieval Systems selama masa studi. Tahun 2001 bergabung sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Palembang. Tahun 2010 menjadi Associate Professor pada Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi (Terakreditasi A) Universitas Bina Darma sampai sekarang. Assoc. Prof. Leon A. Abdillah aktif menjadi speaker, author, editor, reviewer, committee pada sejumlah journals, conferences/seminars, books/book chapters, dll. Beliau sering mendapatkan awards untuk kategori best undergraduate and post graduate, the best computer science lecturer, the best reference article, excellent paper, top reviewer, selected article, dsb.



M. ZAENUL MUTTAQIN

Lombok Tengah, 23 Maret 1989
mzaenul69@gmail.com

Zaenul menulis opini terkait Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Unsyiah Press pada tahun 2020.



MIFTAHUDIN AZMI

Surabaya, 18 Oktober 1987
askme@uin-malang.ac.id

Miftahudin menulis opini terkait Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Unsyiah Press pada tahun 2020.



MUHAMMAD HASYIMSYAH BATUBARA

Panyabungan li, 18 November 1983
muhammad.hasyimsyahbatubara@gmail.com

Muhammad, menyelesaikan jenjang pendidikan S1 pada tahun 2008 di Universitas Negeri Medan, jenjang pendidikan S2 selesai pada tahun 2013 dari Universitas Negeri Medan. Sejak tahun 2014 tercatat sebagai tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Takengon, yang sekarang beralih nama menjadi IAIN Takengon. Buku yang pernah di terbitkan seperti, Kamus umum bahasa Indonesia-Gayo - Inggris (2019), Lawang: Antologi Sastra (2018), Ruang Hampa: Antologi Sastra, Bimbingan dan Latihan (2017), Puisi: Pengantar dan Latihan (2017), Pengantar Literature (2016).



NOVI SOFIA FITRIASARI

Bandung, 04 November 1978
novisofia@upi.edu

Miftahudin menulis opini terkait Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Unsyiah Press pada tahun 2020.



RHAVY FERDYAN

Padang, 31 Januari 1994
frhavy@yahoo.co.id

Rhavy menulis buku merdeka belajar di Unsyiah Press adalah salah satu pencapaian Rhavy saat menulis opini implementasi merdeka belajar.



SULASMI

Pati, 28 Oktober 1987
sulasmi@uny.ac.id

Sulastri pernah menjadi Staf Sekretaris PW. LP Ma'arif NU DIY. Juga terlibat di community Orgnizer Project Recovery Merapi, KARINA KAS – PWNU, DIY. Education Officer Prestasi Junior Indonesia – PJI. Dosen Luar Biasa Pendidikan Ekonomi FE UNY-FE UNY. Dan menjadi dosen tetap Pendidikan Ekonomi FE UNY- FE UNY.



SUNARTI

Ngawi, 7 Mei 1984
sunarti.sni@bsi.ac.id

Sunarti, menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Komputer pada tahun 2009 pada STMIK Nusa Mandiri Jakarta. Tahun 2011 mendapat gelar Magister Komputer pada kampus yang sama. Saat ini aktif sebagai dosen Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI). Lolos hibah penelitian dosen pemula tahun 2017 berjudul Prototype Knowledge Management System Berbasis Mobile Android Untuk Inovasi Ukm Kota Depok Dengan Metode Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) dan hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2019 berjudul PKM Oleh-Oleh Khas Kota Depok Pada Usaha Kecil Menengah Hacord Gallery Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.



YUVIANI KUSUMAWARDHANI

Bandung, 11 Juni 1990

kusumawardhaniyuvi@gmail.com

Yuviani menuliskan buku ajar yaitu pengantar manajemen, beberapa kali menuliskan penelitian yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan prosiding internasional, mendapatkan hibah penelitian dosen pemula yang diberikan oleh Kemenristekdikti tahun 2018, menjadi narasumber dari seminar yang diadakan oleh Kemenparekraf & Disbudpar kota Bogor untuk bimbingan teknis sertifikasi CHSE baik untuk desa wisata maupun hotel dan restoran, dan memiliki sertifikat penulis dari BNSP.



AGUS SUSILO

Ogan Komering Ulu Timur, 11 Agustus 1990

agussusilo594@yahoo.co.id

Agus merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Lubuklinggau. Penulis tercatat aktif dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang diadakan pihak Kampus STKIP PGRI Lubuklinggau maupun Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Agus juga aktif dalam penulisan karya ilmiah yang banyak diterbitkan pada jurnal terakreditasi dengan ber-ISSN serta buku yang berjudul 'Pangeran Asir dan Kepemimpinan Rupil Rawas', 'Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Perguruan Tinggi', 'Perkembangan Surulangun Pada Masa Onder Afdeling Rawas', dan berbagai Modul pembelajaran. Di masa pandemi Agus telah menulis artikel sebanyak 12 artikel, dimana 3 jurnal telah terbit di Jurnal Terakreditasi SINTA 4 dan 1 artikel terbit di jurnal ber-ISSN. Buku bunga rampai yang dihasilkan dengan judul 'COVID-19 di mata dosen' dan 'Kota Tua Punya Banyak Cerita'. Penulis saat ini telah sebanyak 3 kali memperoleh Predikat Dosen Terbaik Prodi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Lubuklinggau.



DONAL DEVI AMDANATA

Bengkalis, 7 Juni 1981

donaldev.mec@gmail.com

Donal menulis opini terkait Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Unsyiah Press pada tahun 2020.



RADITYA KURNIAWAN DJOAR

Mojokerto, 24 Maret 1984
radit_stikvinct@yahoo.com

Raditya, penerima Beasiswa Luar Negeri Kemenristek DIKTI Program Magister Keperawatan National Cheng Kung University 2012-2014. Juara dua Oral presentasi International Joint Conference On Nursing Science 2015. Beberapa kali menulis buku dengan judul 'Latihan Soal Uji Kompetensi Keperawatan', 'Fisioterapi Neuromuskuler dan Perilaku', 'Buku Ajar Geriatri', juga penerima Hibah Penelitian Dosen Pemula pendanaan tahun 2019 dan 2020. Tidak hanya itu, Raditya juga aktif menulis jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, salah satunya publikasi International "Public health nursing in Indonesia: difference in roles and functions in rural and urban centers" Tahun 2016. Dan baru terbit publikasi Jurnal Nasional (SINTA 2) tahun 2020 'Development and Validation of The Modified Falls Efficacy Scale Indonesian Version' dan 'Fear of Falling Among the Elderly in a Nursing Home: Strongest Risk Factors'.

Kesan saya membaca buku ini sangat luar biasa. Buku ini sebagai bukti bahwa dunia perguruan tinggi dapat banyak melahirkan penulis yang hebat dengan karya-karya yang berkualitas serta sarat makna kehidupan ini. Saya melihat buku ini merupakan salah satu penggerak yang dapat membangkitkan semangat jiwa untuk melahirkan karya-karya terbaru lainnya, dan ini adalah bentuk terjalannya silaturahmi antar tenaga pendidik Indonesia.

Saya mengapresiasi usaha yang dilakukan oleh Unsyiah Press sebagai unit bisnis percetakan dan penerbitan di Universitas Syiah Kuala yang mampu menghimpun penulis dari tenaga pendidik dan kependidikan berbagai perguruan tinggi seluruh pelosok Indonesia menuangkan ide-ide yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat serta bangsanya. Meskipun wabah ini membuat ruang lingkup kita terbatas, tetapi kita mampu berfikir positif dari adanya wabah COVID-19 ini. Saya mendukung penuh aktivitas kemasyarakatan yang seperti ini, apalagi adanya kerjasama yang terbentuk.

Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng
Rektor Universitas Syiah Kuala



Diterbitkan oleh
Percetakan & Penerbit
SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS
Jln. Tgk. Chik Pante Kulu No. 1,
Kopelma Darussalam
Telp. 0651-812221
email: upt.percetakan@unsyiah.ac.id
unsyiahpress@unsyiah.ac.id

<https://unsyiahpress.unsyiah.ac.id>

ISBN 978-623-264-162-4



9 786232 641624

ISBN 978-623-264-161-7 (PDF)